

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia masih bisa dikatakan belum merata secara menyeluruh, masih banyak daerah-daerah pedalaman yang belum terjangkau oleh pendidikan sehingga sumber daya manusia juga masih terbelakang. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan bimbingan.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang berupaya membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus untuk membantu tumbuh kembang anak, baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kerangka berfikir dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga anak mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Undang-Undang Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD adalah untuk melaksanakan ketentuan Pasal 1 yang berbunyi Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada

anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan Satuan atau Program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudaatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain(KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD sejenis (SPS).

Pembelajaran harus dilakukan secara menyenangkan dengan cara bermain sambil belajar yang diperoleh belajar tanpa tekanan ataupun paksaan sehingga anak dapat belajar dengan senang. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, dimana anak mendapatkan pembelajaran yang nyata dan dapat dilihat secara langsung yang bermakna bagi kehidupan anak selanjutnya. Pembelajaran di usia dini merupakan pembinaan yang tepat karena pembinaan diusia dini pengaruhnya sangat tajam dan kuat di dalam ingatan mereka bahkan sangat membekas, berbeda dengan anak dewasa yang pembinaannya lumayan memakan waktu yang lama.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak dalam mengenal dan belajar tentang agama. Selain itu, di dalam keluarga harus mampu menjadi teladan yang dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai moral spiritual. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan keterampilan dasar, seperti agama, budi pekerti,

sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi aturan dan menanamkan kebiasaan. Dalam keluarga anak dibentuk sejak dini oleh orang tua baik secara rohani maupun jasmani anak, nilai-nilai yang diajarkan pada anak salah satunya adalah nilai moral spiritual yang terkait dengan cara berfikir dan berperilaku yang baik dalam diri anak.

Peran orang tua merupakan hal yang paling penting dalam mendidik, membina dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Bentuk pendidikan yang diberikan orang tua pada anak dilakukan dengan melalui pembiasaan dan dorongan serta motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar. Dalam mendidik anak melalui dua bentuk yaitu melalui motivasi dan dorongan yang kuat bagi kedua orang tua karena adanya dorongan pada anak akan membentuk suatu tingkah laku baik buruk seorang anak yang dilator belakang oleh motivasi. Kemampuan anak dalam memahami tentang agamanya adalah hal yang tidak mudah bagi seorang anak tentunya perlu dukungan dan binaan dari orang tua agar anak dapat belajar terus-menerus tentang mengaji terkait dengan pentingnya belajar mengaji sejak dini.

Pendidikan moral dan spiritual perlu dikenalkan kepada anak sejak dini sebagai bentuk upaya generasi yang kokoh secara spiritual dan santun dalam hal moral. Pentingnya nilai moral spiritual bagi anak usia dini dalam hal ini tentunya orang tua yang sangat berperan penting dalam memberikan tanggung jawabnya sebagai orang tua anak, karena pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak adalah dalam keluarga. Seseorang anak tidak akan memiliki nilai moral spiritual jika orang tua tidak menanamkan nilai-

nilai agama pada anak dan jika orang tua ingin anaknya memiliki sikap moral spiritual anak yang baik maka orang tua hendaknya menerapkan hal-hal yang penting dalam diri anak terkait dengan menanamkan nilai moral spiritual anak sejak dini dan memperlakukan anak sesuai dengan nilai-nilai agamanya sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Berdasarkan hasil praobservasi di PAUD Tunas Bangsa diperoleh bahwa disana anak-anak sudah diajarkan mengaji sejak dini sebelum masuk PAUD karena menurut orang tua bahwa agama sangat penting diajarkan kepada anak. Di PAUD Tunas Bangsa tersebut bagi orang tua tentunya pendidikan sangat penting bagi anak terutama pendidikan tentang agama Islam, sehingga anak dapat mempelajari dan memahami tentang Al-Qur'an. Agama Islam di PAUD tersebut begitu kuat sehingga anak-anak diajarkan mengaji sejak usia dini, dimana dengan mengajarkan mengaji sejak dini kepada anak dapat menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap Allah-Nya.

Keyakinan yang ditanamkan sejak usia dini akan memberikan hasil bagi anak tentang pentingnya belajar mengaji sejak dini. Bagi masyarakat setempat mempelajari dan memahami tentang agama adalah suatu kewajiban serta tanggung jawab bagi setiap orang. Selain itu, peran orang tua lah yang menjadi peran penting yang memberikan pendidikan pertama dan utama dalam mendidik dan membina anaknya untuk terus belajar mengaji sejak dini.

Sehingga pada kenyataannya mengajarkan mengaji sejak anak usia dini merupakan hal tidak asing lagi bagi orang tua, namun tidak semua orang tua mengajarkan anak mengaji pada usianya yang masih dini dalam keluarga ada

juga orang tua yang mengajarkan mengaji sejak dini karena mengingat pada masa inilah anak dapat mempercepat dalam memahami dan membaca tentang bacaan Al-Qur'an. Orang tua melakukan hal ini sebagian besar karena dengan cara sejak dini supaya ilmu tentang keagamaan islam yang diajarkan pada anak dapat ditanamkan dalam diri anak untuk kehidupan anak selanjutnya.

Permasalahan yang pada anak PAUD Tunas Bangsa tersebut adalah anak ada yang sudah bisa menulis, membaca dan mengafal doa-doa namun tidak semua anak yang bisa dalam hal tersebut. Ada beberapa anak masih belum bisa baik itu menghafal maupun membaca huruf Hijaiyah maupun doa-doa sehari-hari dalam agama Islam. Bagi orang tua anak diajarkan mengaji sejak dini untuk membentuk karakter anak dalam beragama tentang mengenalkan agama-agama Islam yang seutuhnya dan dapat ditanamkan dalam diri anak untuk keimanannya.

Selain itu diperoleh informasi bahwa ada beberapa anak yang sudah diajarkan mengaji sejak dini oleh orang tuanya karena menurut orang tua anak-anak mampu memahami dan menirukan secara cepat dan sangat mudah mengajari anak sejak usia dini. Anak diajarkan mengaji sejak usia dini sangat mudah menirukan dengan cepat dan kesempatan ini bisa digunakan untuk memudahkan dalam pembelajaran belajar mengaji sesuai dari dasar-dasarnya.

Orang tua dapat mengajarkan anak mengaji sejak usia sedini mungkin, dari mulai masih dalam kandungan dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara rutin sampai anak lahir. Anak usia dini sudah diajarkan mengaji, karena ketika itu pola pikir anak akan lebih mudah memahami dan

mengingat segala sesuatu yang anak dapatkan dalam belajar mengaji. Salah satunya dengan membuat suatu kegiatan mengaji bagi anak usia dini yang menyenangkan anak-anak akan menjalani kegiatan mengaji dengan senang dan belajar dengan baik.

Belajar mengaji Pada zaman sekarang sangat sedikit sekali anak usia dini yang mau belajar mengaji karena ada hal yang memprihatinkan yaitu anak lebih cenderung menggunakan media sosial, mereka lebih tertarik melihat tayangan di *youtube* yang tidak mengedukasi dan sering bermain *game* dari pada pergi belajar mengaji. Penggunaan media sosial pada anak usia dini ada juga beberapa penyebab hilangnya semangat mengaji, kesadaran mengaji harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, orang tua memegang peranan penting dalam keberhasilan dan menumbuh kembangkan kemampuan mengaji. Orang tua juga sebagai pendorong utama dalam membentuk dan membina anak untuk melatih anak dalam belajar mengaji sejak dini.

Kegiatan mengaji ini sangat penting bagi anak terutama sejak anak usia dini karena mengaji akan menjadi dasar anak dalam mengenal agamanya. Hal ini tampak dalam berita Patinews.com tanggal 23 Juli 2020 (<https://www.patinews.com/pentingnya-mengajarkan-mengaji-sejak-dini/>) bahwa pentingnya mengaji dalam sebuah pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan bagi anak yang ada didalam ajaran agama islam tentang moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan.

Sedangkan dalam agama Islam bimbingan sangat perlu diberikan sejak anak usia dini dalam masa pertumbuhan agar anak memiliki kepribadian muslim.

Kegiatan mengaji merupakan hal penting bagi setiap umat beragama muslim terutama dalam mengajarkan pada anak sejak dini, untuk melatih kemampuan anak dalam memahami tentang agama yang dianutnya. Dalam pembinaan tersebut membutuhkan dukungan orangtua secara menyeluruh dalam belajar mengaji agar sesuai dengan apa yang diinginkan tentunya mampu memahami dan membacanya dengan baik dan benar. Dari pemaparan permasalahan diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Spiritual melalui Kegiatan Mengaji Pada Anak Uisa 5-6 Tahun Di PAUD Tunas Bangsa Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas fokus penelitian merupakan suatu obyek dalam mengembangkan suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis. Fokus penelitian ini adalah tentang Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Moral Spiritual Anak melalui Kegiatan Mengaji di PAUD Tunas Bangsa Thun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual melalui kegiatan mengaji pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual melalui kegiatan mengaji pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual melalui kegiatan mengaji pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di buat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual melalui kegiatan mengaji pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan pengetahuan tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik serta dapat dijadikan teladan dan motivasi agar anak memiliki nilai moral spiritual anak yang baik melalui kegiatan mengaji.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu kepada guru dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu masyarakat setempat dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti agar lebih tanggap terhadap permasalahan yang akan dihadapi untuk menyelesaikan masalah dalam menanamkan nilai moral spiritual anak melalui kegiatan mengaji.

f. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah menunjukkan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukan sebuah penelitian. Definisi istilah dilakukan agar menghindari kesalahan dalam istilah-istilah yang harus dijawab serta penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian terkait dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah membimbing, membina serta menjadi teladan bagi anak untuk belajar mengaji. Orang tua yang mempunyai kedudukan yang utama dalam mendidik anak dan menjadi jembatan penghubung antara anak dan guru untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan interpersonal maupun dalam dunia pendidikan. Peran orang tua tidak hanya

mendidik anak tetapi memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.

2. Nilai Moral Spiritual

Nilai moral spiritual adalah kemampuan seseorang untuk bersikap dan bertingkah laku yang ditanamkan melalui suatu pembiasaan pada anak. Salah satu perilaku yang ditanamkan adalah melalui mengaji sejak usia dini dan nilai moral spiritual tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan beragama yang sifatnya rutinitas tetapi secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun kebersihan dan kerapian dalam menanamkan sebuah nilai moral spiritual pada anak.

3. Mengaji

Mengaji merupakan kegiatan belajar membaca, menghafal dan memahami tentang Al-Qur'an yang dilakukan oleh penganut agama Islam. Dengan kata lain, kegiatan mengaji merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan sesuai dengan tata cara kepercayaan agama islam. Dalam menanamkan nilai agama anak melalui mengaji perlunya dukungan dari orang tua secara menyeluruh dalam belajar mengaji agar sesuai dengan apa yang diinginkan tentunya anak mampu memahami dan menirukan isi-isi tentang Al-Qu'ran dengan baik dan benar.